

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.

Tabel 1. 1 Data UMKM Di Indonesia

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (juta)	64,19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%

Sumber: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/2025>

Data ini didapat dari sumber Kadin Indonesia. Kategori UMKM pada Umumnya berdasarkan besarnya modal usaha saat pendirian. Bila modal usahanya mencapai maksimal satu milyar rupiah (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), maka dikategorikan kelas Usaha Mikro. Usaha dengan modal usaha lebih dari satu milyar rupiah sampai dengan lima milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Kecil. Usaha dengan modal usaha lebih dari lima milyar rupiah sampai dengan sepuluh milyar rupiah masuk dalam kelas Usaha Menengah. Lebih besar dari ini, maka menjadi kelas Usaha Besar.

(Nabila Pratiwi Dkk, 2024) Peran strategis ini menunjukkan urgensi peningkatan kapasitas UMKM, khususnya dalam aspek manajemen keuangan dan akuntansi. Namun, banyak dari UMKM ini masih menjalankan pencatatan keuangan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan dan keterlambatan pelaporan. Situasi ini diperburuk dengan rendahnya akses pada teknologi informasi dan sistem akuntansi yang memadai. Akibatnya, UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi pelaporan dan analisis keuangan yang diakui secara resmi seperti

SAK EMKM. Di sisi pemerintah dan Bank Indonesia telah mendorong digitalisasi UMKM, tetapi adopsinya masih rendah dan tidak merata. Untuk menjawab tantangan tersebut, solusi berbasis sistem informasi akuntansi diperlukan agar UMKM dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kredibilitas laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini, variabel utama adalah implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan penggunaan aplikasi *Accurate* sebagai media implementasi. SIA sendiri diartikan sebagai rangkaian komponen manusia, teknologi, data, dan proses yang berfungsi mengumpulkan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan (Marshall & Steinbart, 2006). *Accurate*, aplikasi akuntansi asal Indonesia, telah dikembangkan untuk memenuhi akuntansi SAK EMKM serta regulasi perpajakan (CPS Soft.), dan memiliki fitur lengkap seperti buku besar, piutang, persediaan, aset tetap, dan pelaporan keuangan. Ningsih, Y. I., & Damanik, E. S. (2023) Variabel ini saling terkait dengan fenomena UMKM yang belum terkomputerisasi, mencapai gap antara praktik pencatatan manual dan kebutuhan pelaporan yang sistematis. Penelitian ini mengkaji hubungan antara adopsi *Accurate* dan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laporan yang valid, akurat, serta cepat. Implementasi SIA juga diukur dari efisiensi proses pencatatan, tingkat kesalahan, dan manfaat bagi pengambilan keputusan. Penggunaan *Accurate* sebagai variabel representatif memudahkan analisis karena sifatnya yang sudah banyak dipakai di Indonesia dan memenuhi kebutuhan SAK EMKM.

UMKM Ratu Penyengat, sebagai entitas studi kasus, menunjukkan praktik pencatatan manual yang masih berlangsung. Pemilik mengaku melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara tradisional di buku catatan harian tanpa sistem akuntansi yang jelas. Hal tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengetahui POSISI KEUANGAN aktual dan profitabilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan data BPS pada tahun 2023, hanya sekitar 12 % UMKM yang mengakses kredit bank karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM Ratu Penyengat pun mengalami kendala serupa; kurangnya laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, metode manual

menyebabkan risiko kehilangan data, pencatatan ganda, dan ketidakakuratan stok barang. Hal ini mencerminkan kondisi mayoritas UMKM di Indonesia yang belum memanfaatkan sistem akuntansi berbasis digital. Kondisi tersebut mendorong urgensi pelaksanaan riset ini untuk melihat dampak konkret implementasi Accurate.

Implementasi digitalisasi dalam UMKM menjadi solusi strategis menghadapi tantangan administratif dan keuangan modern. Riset dari Delita Sihotang dkk. (2025) menemukan bahwa UMKM yang melakukan digitalisasi operasional seperti akuntansi dan persediaan mengalami penurunan waktu administrasi hingga 50 % serta peningkatan efisiensi stok dan pemasaran online. Temuan tersebut menegaskan bahwa digitalisasi tidak hanya mengatasi persoalan pencatatan, tetapi juga berkontribusi pada daya saing dan ekspansi usaha. *Accurate* sebagai aplikasi akuntansi memiliki potensi besar untuk memfasilitasi transformasi ini, dengan kemudahan pemakaian serta perlengkapan fitur sesuai kebutuhan SAK EMKM . Cahyani, S., & Nurabiah, N. (2023), Meski begitu, adopsi Accurate masih terbatas, terutama di wilayah seperti Penyengat, yang dipengaruhi oleh literasi digital dan infrastruktur teknologi. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki relevansi tinggi dalam mengevaluasi implementasi, tantangan, dan manfaat nyata dari digitalisasi akuntansi di UMKM lokal.

Menurut BPS pada tahun 2023, kredit UMKM di perbankan mencapai sekitar Rp 54.476 miliar, menunjukkan pertumbuhan namun masih terbatas dibanding potensi pasar. Data Kadin menunjukkan kontribusi UMKM mencapai Rp 9.580 triliun ke Produk Domestik Bruto (PDB) nasional angka yang impresif namun menuntut pencatatan keuangan yang layak. Sementara Bank Indonesia juga mencatat ketimpangan akses pembiayaan sebagai akibat dari buruknya akuntabilitas usaha. Di sisi global, tren digitalisasi UMKM semakin masif, termasuk penggunaan aplikasi seperti *QuickBooks*, *Xero*, dan *Accurate* yang menyesuaikan lokal. Tren ini mencerminkan peluang besar di segmen UMKM digital, namun juga menunjukkan adanya gap tinggi antara daerah urban dan rural. Data tersebut memberikan gambaran tren dan urgensi bagi UMKM Ratu Penyengat untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis Accurate.

Penelitian oleh Nabila Pratiwi dkk (2024) dalam studi kasus UMKM Hakuna Matata menunjukkan penerapan Accurate menjamin penyusunan laporan keuangan lebih cepat dan akurat sesuai SAK EMKM. Temuan juga mengindikasikan bahwa pencatatan transaksi digital mampu memberikan informasi stok secara *real-time*, meminimalkan kesalahan manual, dan meningkatkan akuntabilitas. Namun penelitian ini masih terbatas pada satu jenis usaha dan tidak membahas aspek pengambilan keputusan manajemen secara mendalam. Juga belum memperhatikan literasi pengguna, tahap implementasi *software*, atau tantangan penerapan di daerah lokal. Meskipun demikian, penelitian ini menjadi bukti empirik bahwa Accurate layak digunakan oleh UMKM dan berkontribusi pada efisiensi laporan keuangan.

Riset di Fathin Juice (2024) menemukan bahwa penerapan Accurate pada pencatatan akuntansi dan laporan keuangan membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih valid dan terstruktur. Hasil ini menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi memberikan manfaat signifikan terhadap struktur laporan dan kualitas data. Namun penelitian ini masih fokus pada output laporan keuangan tanpa mendalami masukan pengguna soal adopsi sistem, pelatihan, atau hambatan teknis. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih luas yang mencakup aspek implementasi dan literasi.

Studi oleh Suci Cahyani (2023) terhadap UMKM di Kota Mataram menunjukkan bahwa Accurate efektif sesuai model TAM dalam meningkatkan kualitas informasi dan mendukung pengambilan keputusan manajerial, meskipun terdapat kebutuhan tambahan untuk pengolahan *invoice*. Penelitian ini juga menyoroti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sebagai faktor penting. Kelemahan yang diidentifikasi antara lain *software invoice* yang belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dan ketergantungan pada dukungan pengguna. Meski demikian, keberhasilan penerapan di beberapa UMKM memperkuat relevansi Accurate dalam konteks lokal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tuntutan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel (sesuai SAK EMKM) dan praktik pencatatan keuangan UMKM yang masih didominasi metode manual. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas informasi

akuntansi, keterlambatan pelaporan, serta terbatasnya kemampuan UMKM dalam menyediakan data keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk kebutuhan pengambilan keputusan dan akses pembiayaan. Oleh karena itu, implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) melalui penggunaan aplikasi akuntansi seperti Accurate menjadi alternatif solusi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi proses pencatatan, meminimalkan kesalahan, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat waktu dan valid.

Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat penggunaan *Accurate* dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, kajian yang menelaah implementasi secara lebih komprehensif meliputi proses penerapan, kendala yang dihadapi pengguna, serta dampaknya terhadap efektivitas pencatatan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan masih terbatas, terutama pada konteks UMKM di wilayah lokal. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis implementasi SIA melalui aplikasi Accurate pada UMKM Ratu Penyengat, termasuk mengidentifikasi tantangan penerapan serta mengevaluasi manfaatnya terhadap kualitas informasi akuntansi dan dukungannya bagi pengambilan keputusan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi UMKM dalam penguatan tata kelola keuangan serta menjadi masukan bagi pemangku kepentingan dalam mendorong digitalisasi akuntansi UMKM secara lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM Ratu Penyengat sebelum implementasi software Accurate?
2. Apa saja kendala dan kelemahan yang dihadapi UMKM Ratu Penyengat dalam sistem akuntansi manual atau berbasis spreadsheet?
3. Sejauh mana Accurate mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan UMKM Ratu Penyengat?
4. Bagaimana tingkat penerimaan pengguna terhadap penggunaan Accurate ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)?
5. Bagaimana model adopsi sistem informasi akuntansi yang sesuai bagi UMKM Pengolahan Nanas Ratu Penyengat?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu objek, yaitu UMKM Ratu Penyengat yang bergerak di bidang Produksi Nastar di Siak.
2. Sistem informasi akuntansi yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan Accurate, dan tidak mencakup perbandingan dengan software akuntansi lainnya.
3. Fokus pembahasan terbatas pada aspek akurasi laporan keuangan dan efisiensi operasional, tidak mencakup aspek pemasaran, produksi, atau sumber daya manusia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi sistem pencatatan keuangan yang digunakan oleh UMKM Ratu Penyengat sebelum penggunaan Accurate.
2. Menganalisis permasalahan dan keterbatasan sistem akuntansi manual yang digunakan oleh UMKM.

3. Menganalisis dampak penggunaan Accurate terhadap akurasi laporan keuangan UMKM.
4. Menilai manfaat nyata yang dirasakan oleh pengguna dalam penggunaan Accurate.
5. Merumuskan model adopsi sistem informasi akuntansi berbasis Accurate yang sesuai untuk UMKM kerajinan tangan atau sejenisnya.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman dalam bidang sistem informasi akuntansi, khususnya terkait penggunaan software Accurate di lingkungan UMKM. Dan juga, proses penelitian ini juga melatih kemampuan penulis dalam berpikir analitis, menyusun argumen secara logis, serta menghubungkan antara kondisi nyata di lapangan dengan teori yang relevan. Pengalaman ini tentu sangat berharga dalam pengembangan keterampilan akademik dan profesional penulis di masa mendatang, terutama dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin mengandalkan literasi digital dan teknologi informasi.
2. Bagi UMKM Ratu Penyengat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta rekomendasi praktis dalam memperbaiki sistem pengelolaan keuangannya. Dengan adanya evaluasi terhadap implementasi software Accurate, UMKM dapat mengetahui sejauh mana digitalisasi mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan, efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Penelitian ini juga berpotensi membantu UMKM dalam mempersiapkan diri menghadapi tuntutan administratif, seperti akses pembiayaan, pelaporan pajak, maupun audit, yang membutuhkan laporan keuangan yang tertata dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Sementara itu, bagi pembaca secara umum, baik mahasiswa, dosen, peneliti, maupun pelaku UMKM lainnya, penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah yang relevan dan aplikatif. Pembaca dapat memperoleh pemahaman tentang tantangan dan peluang digitalisasi di sektor usaha mikro, terutama UMKM yang

berbasis budaya atau kerajinan tangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi UMKM sejenis untuk mulai mengadopsi teknologi akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas mereka, guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha di tengah perkembangan era digital yang terus berlangsung.